

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia masih banyak tergantung dari produk peternakan terutama adalah dari ternak ayam. Daging ayam broiler merupakan produk peternakan yang banyak menyumbang dalam pemenuhan kebutuhan daging. Ayam broiler banyak ditenakkan karena memiliki sifat pertumbuhan yang cepat dan tidak memerlukan tempat yang luas dalam pemeliharaan dan waktu pemeliharaan yang singkat, namun pada bobot badan yang tinggi ayam broiler cenderung mempunyai sifat perlemakan yang tinggi pula (Syahrudin, 1988).

Salah satu dari beberapa bagian tubuh yang digunakan untuk menyimpan lemak pada ayam pedaging adalah bagian di sekitar perut yang disebut lemak abdomen. Rataan persentase bobot lemak abdomen berkisar 1,50 – 2,11% sedangkan yang dilaporkan Bilgili, Moran dan Acar (1992) persentase lemak abdomen ayam pedaging 2,6 – 3,6%. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan strain dan kandungan nutrisi ransum, tingkat energi dan asam amino pada ransum nyata mempengaruhi lemak abdomen. Bertambahnya umur ayam pedaging dan meningkatnya energi dalam ransum makin meningkatkan lemak abdomen. Perbedaan strain nyata mempengaruhi bobot lemak abdomen (Resnawati, 2004).

Kelebihan energi dalam tubuh ayam akan disimpan dalam bentuk lemak, sedangkan metabolisme pembentukan lemak tersebut membutuhkan banyak energi, maka secara tidak langsung terjadi pemborosan energi ransum. Sedangkan penimbunan lemak abdomen termasuk kedalam hasil ikutan, yang merupakan penghamburan energi dan pengurangan berat karkas, karena lemak tersebut

dibuang pada waktu pengolahan (Yusmaini, 2008). Pemberian pakan dengan kandungan serat tinggi ternyata dapat menurunkan kandungan lemak pada ayam broiler.

Untuk itu perlu dicari teknis menurunkan kandungan lemak pada ayam broiler yang murah dan mudah dikerjakan oleh peternak yaitu dengan memberikan pakan pengisi dari bahan yang mempunyai kandungan serat tinggi (Palupi, 2003). Pemberian pakan pengisi pada saat ayam mulai melakukan penimbunan lemak (4 minggu) dan diberikan selama waktu tertentu. Teknis ini diharapkan mampu menurunkan kadar lemak pada ayam broiler (Suparjo, Syarif dan Raguati, 2003).

Salah satu bahan pakan yang dapat digunakan sebagai bahan pengisi dalam ransum ayam broiler yaitu tepung daun katuk. Pemanfaatan daun katuk di dalam makanan ternak sudah banyak diteliti, misalnya dalam usaha untuk meningkatkan kualitas produk ternak unggas, yang dilakukan oleh Piliang, Suprayogi, Kusmorini, Hasanah, Yuliani dan Risfaheri (2001). Penelitian Piliang (2003) menunjukkan bahwa penggunaan daun katuk sebagai campuran pakan dalam ransum unggas yang sebagian besar terdiri atas dedak padi, dan seminimal mungkin tanpa menggunakan jagung kuning, tanpa bungkil kedelai dapat menurunkan kandungan kolesterol dalam karkas maupun kuning telur. Menurut Subekti, Sumarti dan Murdiati (2008) daun katuk kaya akan zat besi, provitamin A dalam bentuk  $\beta$ -karotene, vitamin C, minyak sayur, protein dan mineral lainnya. Daun katuk tua terkandung air 10,8%, lemak 20,8%, protein kasar 15,0%, serat kasar 31,2%, abu 12,7%, dan BETN 10,2%.

Gaur (1997) menyatakan bahwa sebagian besar sumber makanan ternak di Indonesia adalah golongan berkualitas rendah. Golongan berkualitas rendah

mempunyai ligno-selulosa yang tinggi sehingga menyebabkan rendahnya daya cerna, sehingga perlu dilakukan fermentasi untuk dapat memperbaiki kualitasnya (Pigden dan Bender, 2005). Salah satu bahan yang dapat digunakan untuk menfermentasi daun katuk adalah dengan menggunakan mikroba *Trichoderma harzianum*.

Fermentasi berhubungan dengan kerja enzim yang diproduksi oleh mikroorganisma. Kapang *Trichoderma harzianum* mampu secara spesifik menghasilkan enzim selulase yang potensial untuk mendegradasi bahan lignoselulotik menjadi glukosa dan meningkatkan kandungan protein (Darwis, Sukara, Amiroenas, Syahbana dan Purnawati, 1990). Fermentasi dengan *Trichoderma harzianum* diharapkan dapat memperbaiki kualitas kandungan serat kasar dalam daun katuk yang tinggi serta menurunkan kadar lemak abdomen dan meningkatkan kualitas karkas ayam broiler. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik meneliti dengan judul **Karkas dan Lemak Abdominal Ayam Broiler Yang Diberi Perlakuan Daun Katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr) Fermentasi Pada Beberapa Umur Pematangan Berbeda.**

### 1.2 Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian tepung daun katuk fermentasi pada umur yang berbeda terhadap kadar lemak abdominal pada ayam broiler.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan ransum yang tepat pada tepung daun katuk fermentasi terhadap kadar lemak abdominal pada ayam broiler.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta kemampuan praktis bagi peternak maupun pihak yang membutuhkan tentang manfaat tepung daun katuk fermentasi dalam beternak ayam broiler.

#### **1.5. Hipotesis**

Pemberian tepung daun katuk fermentasi dalam ransum dapat menekan kadar lemak abdominal ayam broiler CP-707 strain AA.

